

ASUHAN KEPERAWATAN LANSIA DENGAN PERUBAHAN FUNGSI SISTEM SENSORI PADA PENGLIHATAN DI DESA KATERBAN KABUPATEN PURWOREJO

Mugihartadi¹, Anti Puspita Sari²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Purworejo

Email : gik_kippi@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penuaan atau proses berkelanjutan kerusakan fungsionalitas jaringan dalam memulihkan atau mempertahankan struktur dan fungsi normal. Masalah penglihatan adalah suatu kondisi biasa pada orang tua. Prevalensi lanjut usia dengan gangguan penglihatan di dunia cukup tinggi yaitu sekitar 285 juta orang. WHO memperkirakan factor penyebab gangguan penglihatan pada lansia tertinggi kedua di belahan dunia yaitu katarak sebanyak (25,81%). **Tujuan:** Penelitian ini mendeskripsikan asuhan keperawatan yang mengalami katarak dengan gangguan persepsi sensori penglihatan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif studi kasus menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Subjek pada studi kasus ini yaitu 2 orang lansia dengan gangguan persepsi sensori penglihatan. **Hasil:** Berdasarkan kasus pertama dan kedua setelah dilakukan kunjungan selama lima hari, persepsi sensori penglihatan membaik dengan tajam penglihatan bertambah, visus membaik dan mampu menjelaskan tentang katarak setelah diberikan pendidikan kesehatan dan inovatif jus tomat wortel. Pernyataan dan pengamatan pasien menunjukkan masalah gangguan persepsi sensorik pasien telah terselesaikan. **Kesimpulan:** penggunaan kacamata, pendidikan kesehatan dan inovatif pemberian jus tomat dan wortel dapat membantu mengatasi masalah persepsi sensori penglihatan pada lansia.

Kata Kunci : Lansia, Persepsi Sensori penglihatan, katarak

ABSTRACT

Background: Aging or an ongoing process of damage to tissue functionality in restoring or maintaining normal structure and function. Vision problems are a common condition in the elderly. The prevalence of elderly with visual impairment in the world is quite high, namely around 285 million people. WHO estimates that the second highest cause of visual impairment in the elderly in the world is cataracts (25.81%). **Objective:** This study describes nursing care for cataract patients with visual sensory perception disorders. **Method:** This type of research is a descriptive case study using a nursing process approach that includes assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation. The subjects in this case study were 2 elderly people with visual sensory perception disorders. **Results:** Based on the first and second cases after being visited for five days, visual sensory perception improved with increased visual acuity, improved vision and was able to explain cataracts after being given health education and innovative carrot tomato juice. The patient's statements and observations indicate that the patient's sensory perception disorder problem has been resolved. **Conclusion:** the use of glasses, health education and innovative giving of tomato and carrot juice can help overcome the problem of sensory perception of vision in the elderly.

Keywords : Elderly, Sensory Perception, Cataract

Latar Belakang

Lansia atau lanjut usia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 merupakan orang yang sudah mencapai usia diatas 60 tahun (Gemini, 2021). Menua bukan sebuah hal penyakit, melainkan proses terus – menerus yang menyebabkan perubahan kumulatif, termasuk menurunnya daya kekuatan tubuh saat menghadapi berbagai rangsangan. Proses menua terjadi di kehidupan manusia sepanjang hidup dimulai sejak awal kehidupan (Kholifah, 2016a).

Lansia umumnya mempunyai fisik atau non fisik yang keadaannya banyak mengalami perubahan akibat proses alami yang dinamakan proses menua atau aging. Salah satu perubahan yang dialami lansia yaitu peralihan organ tubuh dan fungsi lansia seperti perubahan penglihatan. Perubahan pada indera penglihatan tersebut akan menjadi problematika baru bagi lansia tersebut (Bagus, 2019).

Gangguan penglihatan terus menjadi masalah yang cukup tinggi di dunia. Angka fenomena perubahan pandangan di dunia termasuk tinggi yaitu 4,25 % dari penduduk dunia sekitar 285 juta jiwa (Oenunu Kanisius Kono, 2019). WHO memperkirakan masalah gangguan penglihatan pada lansia tertinggi di semua belahan dunia merupakan gangguan refraksi yang tidak dikoreksi (48,99%),

didominasi dengan katarak (25,81%) dan *Age related Macular Degeneration* (AMD , 4,1%). Oleh karena itu pemicu kebutaan terbanyak yaitu katarak (34,47%), diikuti gangguan refraksi yang tidak dikoreksi (20,26%), glaukoma (8,30%) (Ismandari, 2018).

Berdasarkan hasil pemantauan RAAB (*Rapid Assesment of Avoidable Blindness*) oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami), survey berbasis populasi lansia menunjukkan 85% lansia 60 tahun mengalami gangguan penglihatan. Gangguan penglihatan terbanyak terjadi di negara berkembang, salah satu negara berkembang yang terdapat banyak gangguan penglihatan adalah Indonesia (Sari, 2020). Hasil survey Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan jumlah gangguan penglihatan terbanyak terbagi di beberapa daerah termasuk Jawa Tengah (Pramono et al, 2021).

Masalah pada penglihatan mempunyai efek yang signifikan kepada lanjut usia dan dapat berimbas pada penurunan status hidup yang buruk bagi lansia. Efek samping yang diakibatkan adalah gangguan kegiatan sehari-hari yang membutuhkan fungsi penglihatan seperti saat mobilitas, terhalangnya lansia jika ikut serta pada sebuah program atau aktivitas sosial dan efek yang paling serius adalah lansia bisa menemui gangguan jiwa akibat gangguan penglihatan. Efek adanya sebuah penyakit maka

semakin rendah kualitas hidup, maka dapat disimpulkan dampak gangguan penglihatan dan adanya penyakit.

Bagi lanjut usia dengan gangguan sistem sensori penglihatan peran perawat sangatlah banyak seperti pemberi asuhan keperawatan langsung terhadap lansia yang mengalami perubahan fungsi sensori penglihatan. Peran perawat meliputi promotif, preventif, kuratif serta rehabilitative dan dilaksanakan secara komprehensif menggunakan jalur keperawatan, termasuk dengan memberikan tiga kali pendidikan kesehatan durasi 20 menit untuk meningkatkan status kesehatan klien. Sehingga asuhan keperawatan dapat membantu merawat klien dengan gangguan penginderaan.

Menurut Santoso (2017), Pendidikan kesehatan sangat penting dalam asuhan keperawatan, yang bisa menjadikan klien mengerti terkait penyakit katarak dan paham akan tindakan untuk mengatasinya guna mencegah penyakit yang diderita semakin memburuk. Pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan perilaku pada individu ketika berusaha mewujudkan derajat kesehatan yang dapat dilaksanakan kepada siapa saja termasuk lansia.

Penkes merupakan kegiatan yang menggunakan berbagai metode, alat dan media untuk menyebarkan pesan dan meningkatkan kepercayaan diri supaya seseorang bukan hanya paham dan mengerti, tetapi juga bisa

melaksanakan apa yang diperintahkan terikat kesehatan. Salah satu metode pendidikan kesehatan adalah metode ceramah dengan memakai media lembar balik dan film. Metode ceramah dengan media lembar balik dan film yaitu penulis menyajikan pelajaran tentang pengertian katarak, jenis – jenis katarak, penyebab katarak, penanganan katarak dan pencegahan katarak melalui penuturan secara lisan langsung kepada pendengar selain itu klien (Zebua dkk, 2022).

Penulis tertarik untuk menulis judul perubahan fungsi system sensori penglihatan karena kasus gangguan penglihatan merupakan masalah utama bagi lansia. Hal tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk mengambil tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Lansia dengan Perubahan Sistem Sensori pada Penglihatan Katarak di Desa Katerban Kabupaten Purworejo”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan peristiwa penting tentang lansia dengan perubahan system sensori penglihatan katarak yang sedang berlangsung saat ini secara sistematis dan menekankan fakta daripada kesimpulan. Penjelasan masalah yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan prospektif studi kasus dengan menelaah yang bertujuan

untuk mempelajari 2 partisipan lansia yang mengalami perubahan system sensorik pada penglihatan katarak di Desa katerban Kabupaten Purworejo selama lima hari.

Hasil

Hasil yang didapatkan saat pengambilan data selama lima hari pada tanggal 28 Juni sampai 2 Juli 2022 di Desa Katerban yang ada di Kabupaten Purworejo didapatkan data dari kedua klien, klien pertama Ny. J usia 67 tahun dan klien kedua Ny.S usia 81 tahun didapatkan data subjektif yang sama yaitu mengatakan penglihatan tidak jelas, pandangan berkabut dan silau jika terkena cahaya, sulit membedakan warna dimalam hari seperti sinar lampu putih terlihat orange dan tidak mengerti terkait katarak. Namun pada data objektif terdapat perbedaan yaitu tajam penglihatan pada klien pertama visus 1/60 mata kanan dan kiri sedangkan klien kedua yaitu visus 1/300 mata kanan dan kiri. Dilakukan implementasi pembuatan jus tomat dan wortel serta pendidikan kesehatan selama 5 hari kunjungan rumah.

Hasil yang didapatkan pada klien pertama Ny. J setelah dilakukan kunjungan yaitu mata kirinya sudah bisa melihat jelas, sudah bisa membedakan warna sinar lampu dimalam hari, silau berkurang, visus membaik mata sebelah kanan 1/60 serta sebelah kiri 6/60. Sedangkan Ny.S didapatkan hasil klien mengatakan mata kiri

penglihatannya sudah membaik walau masih samar-samar dan silau berkurang, data objektifnya yaitu klien tampak menggunakan kacamata saat aktivitas, ketajaman penglihatan pada mata sebelah kanan 1/300 dan 1/60 pada mata sebelah kiri.

Pembahasan

Menurut WHO dan UU No.13 Tahun 1998 menyebutkan bahwa lanjut usia merupakan orang yang berusia diatas 60 tahun. Menua bukan sebuah penyakit, melainkan proses penurunan daya tahan tubuh yang terus – menerus mengakibatkan perubahan kumulatif dalam menghadapi rangsangan internal dan eksternal yang akhirnya berujung pada kematian (Nasrullah, 2016).

Mata adalah salah satu organ tubuh yang masuk panca indera guna menerima rangsangan atau cahaya di retina dan mentransmisikan rangsangan tersebut ke pusat visual otak. Katarak atau salah satu gangguan pada mata adalah sebuah kondisi lensa mengalami kekeruhan akibat dari hidrasi cairan lensa yang berkembang secara bertahap, sehingga mengakibatkan penglihatan seperti tertutup kabut dengan menghalangi masuknya cahaya ke retina (Riyena, 2020).

Pendidikan kesehatan, semua proses terencana untuk merubah perilaku orang lain,

baik individu dan kelompok atau masyarakat untuk peningkatan status kesehatan serta mengganti perilaku seseorang sebagai cara meningkatkan status kesehatan (Nurif, 2018). Hasil penelitian menunjukkan keefektifan tindakan pembuatan jus wortel dan tomat serta pendidikan kesehatan untuk lansia dengan perubahan fungsi system sensori penglihatan katarak. Pada kedua lansia yaitu Ny. J dan Ny. S berhasil dikarenakan semua dapat melakukan rencana yang sudah direncanakan dengan kooperatif dan mampu mengatasi gangguan penglihatan yang dialami klien.

Kesimpulan

Setelah melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan cara studi kasus pada kedua lansia dengan perubahan fungsi system sensori pada penglihatan katarak, terdapat persamaan dan ketidaksamaan pada kedua lansia yang mengalami perubahan fungsi system sensori pada penglihatan katarak didapatkan hasil terjadi peningkatan tajam penglihatan pada salah satu mata dan terjadi peningkatan pengetahuan klien terkait katarak. Peneliti menyimpulkan bahwa gangguan penglihatan dapat teratasi dengan tindakan pembuatan jus wortel dan tomat serta pendidikan kesehatan selama lima hari untuk klien dan keluarga yang dibuktikan dengan pencapaian kriteria hasil yang sudah ditetapkan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Pemkab Purworejo dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Aditya, L. D. S. dan S. D. (2022). *Perbandingan Hasil Pemeriksaan Tajam Penglihatan Jauh Antara Aplikasi Perangkat Lunak Dengan Snellen Chart. Sehat Masada, XVI(1979–2344).*
- Amin Huda dan Hardi Kusuma. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Noc, dalam berbagai kasus Jilid 1* (Nazwar Hamdi Rahil (ed.)). Mediacion Publishing : Jogjakarta.
- Apriani, M., & Asih, niken puspita. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak pada lansia. Jurnal of Health Science, 1, 6–13.*
- Bagus Rahmat. (2019). *Profil Penduduk Lansia Kabupaten Purworejo*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo : Purworejo.
- Budhiastra, P. D. (2017). *Buku Panduan Koas Ilmu Kesehatan Mata*. Udayana University Press : Denpasar.
- Gemini, S. dkk. (2021). *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini : Provinsi Aceh.
- Girsang, R. R., & Fahmi Hasanul. (2019). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Mata Katarak Dengan Metode Certainty Factor Berbasis Web. *MATICS: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi, Volume 11, (ISSN 1978-161X(p);2477-2550e), 27–31.*

- Gunawan. (2015). *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Ismandari, F. (2018). *Infodatin Situasi Gangguan Penglihatan*. Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi : Jakarta.
- Kholifah, S. N. (2016a). *Keperawatan Gerontik*. Kementrian Kesehatan Republik Inonesia Pusdik Sdm Kesehatan : Jakarta.
- Kholifah, S. N. (2016b). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Keperawatan Gerontik*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.
- Martiningsih, W., Ratnaningrum, K., & dkk. (2019). Pola konsumsi makanan Sumber Vitamin A dan vitamin C pada Penderita Katarak. *Jurnal Kesehatan*.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan keperawatan Gerontik*. Cv Andi Offset : Yogyakarta.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1*. Cv. Trans Info Media : Jakarta.
- Nurarif Amin Huda. (2015). *Aplikasi Nanda Nic-Noc ; Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Jilid 1*. Mediaction : Jakarta.
- Nurif Adeline Putri, K. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Katarak terhadap Intensi untuk Melakukan Operasi Katarak pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember. *Skripsi*, 14. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.; P . Lestari, ed*. Salemba Medika : Jakarta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika : Jakarta.
- Oenunu Kanisius Kono. (2019). *Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan 1*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator Diagnostik, Edisi 1*. Dpp Ppni : Jakarta.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Dpp Ppni : Jakarta.
- PPNI. (2018). *Standar Luaran keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Dpp Ppni : Jakarta.
- Pramono, Yosra Sigit dan Agustini, M. (2021). *The Relationship Between Family Support and Control Compliance in Post Cataract Surgery Patients*. 1(1), 24–29.
- Riyena Vilda. (2020). *Pengaruh edukasi audio visual perawatan perioperatif terhadap pengetahuan pasien post operasi fakoemulsifikasi*. 12(4), 651–660.
- Sari, N. dkk. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Solikha Putra Aning. (2019). *Asuhan Keperawatan Dengan Salah satu Anggota keluarga Penderita Katarak Di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban*.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sunaryo, dkk. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik (1st ed.)*. Perpustakaan Nasional : Yogyakarta.
- Zebua. Sefriwan, & dkk. (2022). *Pendidikan*

Kesehatan Pada Lansia Dengan Persepsi
Sensori gangguan Penglihatan Katarak Di
UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

Malahayati Health Student Journal, Vol.2,
NO.(E-ISSN 2746-3486), 11–17.